

Optimasi Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran Bahasa Jepang di Lembaga Pelatihan Kerja (LPK)

Nuria Haristiani¹, Dedi Sutedi², Neneng Sutjiati³, Neneng Sutjiati⁴

Kata Kunci:

Pelatihan pengajar LPK;
Pembelajaran bahasa Jepang;
Integrasi Teknologi dalam pembelajaran.

Keywords :

Japanese language learning;
Teacher training;
Technology integration in learning.

Correspondensi Author

²Pendidikan Bahasa Jepang,
Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang, Universitas Pendidikan Indonesia, Jl. Dr. Setiabudi No.229, Indonesia
Email:
luvianadewanty@upi.edu

Article History

Received: 04-12-2025;
Reviewed: 23-01-2026;
Accepted: 18-03-2026;
Available Online: 22-04-2026;
Published: 26-04-2026.

Abstrak. Tujuan PKM ini untuk meningkatkan kemampuan pengajar dalam mengoptimalkan penggunaan teknologi dalam proses belajar mengajar, sehingga diharapkan dapat menunjang peningkatan kemampuan bahasa Jepang peserta didik. Kegiatan PkM berupa pelatihan dan diskusi terpumpun (*Focus Group Discussion/FGD*) dilaksanakan di LPK Puspa Setya Abadi (PSA Training Center and Career Partner) yang berlokasi di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Kegiatan FGD dan pelatihan disusun sesuai dengan kebutuhan guru bahasa Jepang di lapangan yang menginginkan adanya pelatihan intensif mengenai pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran Bahasa Jepang, dengan didampingi tim kegiatan pengabdian/dosen instruktur. Hasil FGD menunjukkan bahwa para pengajar memang menyadari bahwa pemanfaatan teknologi dalam PBM Bahasa Jepang sangatlah penting. Kegiatan pelatihan juga berhasil berhasil memberikan wawasan dan keterampilan baru bagi pengajar, dengan tindak lanjut berupa pelatihan lanjutan sehingga diharapkan proses belajar mengajar di LPK akan menjadi lebih efektif dan interaktif.

Abstract. The purpose of PKM is to improve the ability of teachers to optimize the use of technology in the teaching and learning process, so that it is expected to support the improvement of students' Japanese language skills. PkM activities in the form of training and focus group discussions (FGD) were held at LPK Puspa Setya Abadi (PSA Training Center and Career Partner) located in the Special Region of Yogyakarta (DIY). FGD and training activities were designed according to the needs of Japanese language teachers in the field who wanted intensive training on the use of technology in Japanese language learning, accompanied by a team of community service activities/instructor lecturers. The results of the FGD showed that the teachers did realize that the use of technology in Japanese language learning is very important. The training activities also succeeded in providing new insights and skills for teachers, with follow-up in the form of further training so that it is hoped that the teaching and learning process at LPK will be more effective and interactive.



PENDAHULUAN

Indonesia telah menjalin berbagai kerjasama internasional dalam bidang ketenagakerjaan. Salah satu bentuk kerjasama tersebut adalah program pemagangan yang melibatkan beberapa negara, termasuk Jepang (Alfiati & Kisworo, 2017; Solechan, 2018; Asyifa, Lumbanbatu, & Syahputra, 2022). Program pemagangan di Jepang telah dilaksanakan secara rutin, dengan memberangkatkan ratusan ribu pemagang Indonesia untuk bekerja dalam durasi yang bervariasi (Salamah, Darmawan, & Siregar, 2023). Melalui program ini, diharapkan sumber daya manusia Indonesia memperoleh tambahan keterampilan, wawasan, pengetahuan, serta etos kerja yang lebih baik (Alfiati & Kisworo, 2017; Nurjaleka, Rosliyah, Rustam, Sanjaya, & Pambajeng, 2023).

Salah satu program yang memiliki bentuk pelatihan kerja yang memungkinkan pekerja untuk belajar langsung sambil bekerja adalah pemagangan (Solechan, 2018). Seperti halnya program pemagangan lainnya, pelaksanaan pemagangan ke Jepang juga dilakukan melalui program pelatihan bagi calon tenaga kerja. Pelatihan tersebut mencakup penguasaan keterampilan yang relevan dengan bidang pekerjaan serta kemampuan berbahasa Jepang (Nurjaleka, Rosliyah, Rustam, Sanjaya, & Pambajeng, 2023; Hermansyah, Utama, & Tamrin, 2019). Program ini dijalankan oleh lembaga pelatihan kerja (LPK) yang bertugas menyalurkan dan mempekerjakan tenaga kerja ke Jepang.

Sebagian besar LPK yang menyelenggarakan pemagangan ke Jepang dikelola oleh pelaku bisnis yang tidak memiliki latar belakang pendidikan bahasa Jepang, yang menyebabkan munculnya berbagai isu dan tantangan terkait dengan penyelenggaraan pembelajaran bahasa Jepang di lembaga tersebut (Sudipa, Wahyuni, & Meilantari, 2022). Di lembaga pendidikan nonformal seperti LPK, pembelajaran bahasa Jepang lebih difokuskan pada penguasaan keterampilan bahasa yang relevan dengan bidang pekerjaan yang dijalani, baik secara lisan maupun tulisan, sesuai dengan standar kompetensi yang telah ditetapkan (Wiyatasari & Trahutami, 2020; Sagita & Fatimah, 2022).

Pembelajaran bahasa Jepang di LPK perlu mengikuti perkembangan dunia pendidikan yang berkaitan dengan revolusi industri 4.0, yaitu Pendidikan 4.0 atau Education 4.0 (Harkins, 2008; Hussin, 2018). Salah satu tuntutan untuk dapat mewujudkan Education 4.0 adalah kemampuan pendidik dan praktisi pendidikan untuk dapat mengintegrasikan teknologi mutakhir dalam proses pendidikan yang mereka laksanakan (Hussin, 2018). Integrasi teknologi mutakhir tersebut berdampak positif pada proses pendidikan dan pembelajaran dalam berbagai bidang ilmu, termasuk bahasa Jepang (Danah, 2021; Tamara & Shishido, n.d.); Dewanty, Deandra, Alike, & Farisya, 2021). Penggunaan teknologi dalam pendidikan bahasa Jepang berkaitan erat dengan proses pembelajaran empat kemampuan berbahasa Jepang. Perlu adanya keterlibatan teknologi agar proses belajar mengajar dapat terselenggara dengan optimal (Liang, & Lim, 2021; Haristiani, Dewanty, & Rifai, 2022; Kusriani, Dewanty, & Hidayat, 2020). Teknologi memiliki peran penting dalam Pendidikan bahasa Jepang, sebab penggunaannya dapat mendukung pengembangan materi, media ajar, dan tugas-tugas dalam pembelajaran menulis, membaca, mendengar, dan berbicara (Yasa, Mardani, & Sadyana, 2015; Oktavia, 2023). Pengintegrasian teknologi ke dalam pembelajaran memungkinkan para pengajar LPK dapat memanfaatkan teknologi secara maksimal untuk melakukan pendidikan bahasa Jepang berbasis teknologi sebagai media dan alat untuk mendukung proses pembelajaran (Yasa, Mardani, & Sadyana, 2015; Oktavia, 2023).

Pembelajaran bahasa Jepang di LPK memiliki tujuan agar calon pemagang dapat lulus ujian kompetensi bahasa Jepang Japanese Language Proficiency Test (JLPT) level N5 sampai N3 (Noviyanthi, n.d.; Rochim, Fadillah, Darrienda, Allisa, & Sitanggang, 2023). Integrasi teknologi dalam penggunaan materi dan media pembelajaran idealnya dapat diterapkan untuk mencapai tujuan tersebut, sebab penguasaan bahasa Jepang pada level tertentu dapat dicapai dengan maksimal melalui pemanfaatan teknologi yang optimal (Yasa, Mardani, & Sadyana, 2015). Tetapi, LPK cenderung terlalu fokus pada kelulusan JLPT saja,

sementara hal-hal yang berkaitan dengan penggunaan teknologi dalam pembelajaran, inovasi media pembelajaran, dan pemilihan materi ajar yang sesuai kurang mendapat perhatian (Danah, 2021; Tamara & Shishido, n.d.). Hal ini menyebabkan kurangnya optimasi pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran bahasa Jepang di LPK. Agar pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran bahasa Jepang di LPK dapat lebih optimal, perlu dilakukan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pelatihan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran bagi pengajar LPK.

Kondisi LPK di Indonesia yang belum mengoptimalkan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran bahasa Jepang menjadi alasan utama diadakannya kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat berupa kegiatan diskusi terpumpun (Focus Group Discussion/FGD) dan pelatihan bagi pengajar LPK. Banyaknya relasi alumni Prodi Pendidikan Bahasa Jepang FPBS UPI yang merupakan pengajar atau bahkan pemilik dari berbagai LPK di Indonesia beserta antusiasme mereka menjadi faktor pendukung kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini. Meski begitu, terdapat beberapa faktor penghambat seperti terbatasnya waktu dan dana pelaksanaan, sehingga kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini hanya dapat dilakukan di satu atau dua LPK yang berada dalam satu wilayah yang sama.

Permasalahan umum yang dialami oleh para pengajar bahasa Jepang baik di wilayah MGMP provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) maupun di seluruh Indonesia pada umumnya, terutama di lingkungan pengajar LPK yang belum tentu memiliki latar belakang pendidikan pedagogik adalah kurangnya kompetensi T-PACK yang mencakup kemampuan memanfaatkan teknologi, kemampuan pedagogik, dan pengetahuan profesional dalam Proses Belajar Mengajar (PBM) karena kurang mendapat penyegaran berupa pelatihan, lokakarya, maupun transfer ilmu dari para ahli.

Permasalahan yang dihadapi para pengajar bahasa Jepang terutama di Lembaga Pelatihan Kerja (LPK) terkait pemanfaatan teknologi dalam proses PBM antara lain 1) Masih rendahnya pemahaman terhadap konsep pemanfaatan teknologi dalam pendidikan bahasa di kalangan pengajar LPK;

2) Masih kurangnya pengetahuan mengenai teknologi yang dapat dimanfaatkan media pembelajaran baik dalam proses PBM maupun evaluasi pembelajaran di LPK; dan 3) Masih kurangnya pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran baik dalam proses PBM maupun evaluasi pembelajaran di LPK.

Dalam kegiatan Program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang telah diselenggarakan sebelumnya, telah dilakukan kegiatan pelatihan tentang metodologi pembelajaran bahasa Jepang dengan memanfaatkan teknologi terutama untuk pembelajaran jarak jauh, dan mendapatkan respon sangat positif dari seluruh guru yang mengikuti pelatihan. Di sisi lain, dengan tingginya permintaan pengiriman tenaga kerja ke Jepang dan maraknya pendirian LPK, muncul urgensi untuk melakukan kegiatan kepada masyarakat dengan tujuan yang sama dengan target para pengajar di lingkungan LPK. Berdasarkan permasalahan yang dipaparkan di atas serta berkaitan dengan kegiatan Program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang telah dilakukan sebelumnya, maka maksud dan tujuan dari kegiatan PkM ini adalah 1) Melaksanakan diskusi terpumpun (Focus Group Discussion/FGD) antara pengajar di LPK dengan civitas akademika Pendidikan Bahasa Jepang; serta 2) Memberikan pelatihan mengenai mengenai pemanfaatan teknologi dalam berbagai proses PBM Bahasa Jepang sesuai kebutuhan pengajar di LPK. Untuk dapat mencapai tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini secara optimal, metode yang akan digunakan dalam kegiatan PkM ini adalah: (1) Survey pendahuluan dengan menggunakan Google Form, (2) Diskusi terpumpun (Focus Group Discussion/FGD), dan (3) Pelatihan/Lokakarya (workshop) yang pada pelaksanaannya melibatkan dosen/tenaga ahli sebagai narasumber maupun instruktur.

METODE

Untuk dapat mencapai tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini secara optimal, metode yang akan digunakan dalam kegiatan PkM ini adalah: (1) Diskusi terpumpun (*Focus Group Discussion/FGD*), dan (2) Pelatihan/Lokakarya (*workshop*) yang

pada pelaksanaannya melibatkan dosen/tenaga ahli sebagai narasumber maupun instruktur. Secara lengkap, tahapan pelaksanaan kegiatan PkM yang akan dilakukan adalah sebagai berikut.

Pelaksanaan Diskusi Terpumpun (*Focus Group Discussion/FGD*)

Tahapan diskusi terpumpun ini dilaksanakan secara luring dan melibatkan seluruh dosen tim PkM dan jajaran manajerial maupun para pengajar di LPK Puspa Setya Abadi (*PSA Training Center and Career Partner*). Topik yang diangkat dalam FGD adalah seputar pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran Bahasa Jepang. Selain itu, FGD ini dilaksanakan untuk menggali lebih dalam permasalahan yang dihadapi oleh para pengajar di LPK Puspa Setya Abadi (*PSA Training Center and Career Partner*) pada umumnya, kendala terkait pemanfaatan teknologi dalam PBM khususnya, dan mendiskusikannya secara langsung. Selain itu, FGD juga mengangkat dan membahas mengenai solusi terbaik yang dapat dilaksanakan oleh pengajar maupun fasilitasi dari LPK tersebut berdasarkan pertimbangan dan masukan dari tim dosen PkM sebagai tenaga ahli.

Pelatihan

Pelatihan dilakukan agar para pengajar LPK Puspa Setya Abadi (*PSA Training Center and Career Partner*) mendapatkan transfer ilmu dan pengetahuan terkait pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran Bahasa Jepang. Nara sumber terdiri dari dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang (PSPBJ) dan akademisi/praktisi lain yang dianggap kompeten sebagai nara sumber pelatihan bila dibutuhkan. Narasumber dosen PSPBJ menyampaikan materi terkait pemanfaatan teknologi berdasarkan keterampilan Bahasa Jepang yang sesuai dengan bidang kepakaran masing-masing. Pelaksanaan pelatihan bidang ilmu yang akan disampaikan kepada para pengajar oleh nara sumber antara lain dilakukan dengan prosedur berikut:

1. Para pengajar diberi arahan mengenai bagaimana mengidentifikasi permasalahan dalam pembelajaran bahasa Jepang dan permasalahan dalam menggunakan teknologi dalam PBM;

2. Para pengajar diberi materi tentang penggunaan teknologi dalam pembelajaran bahasa secara umum, mulai dari teknologi sederhana sampai dengan aplikasi ICT yang dapat menunjang pembelajaran bahasa Jepang;
3. Para pengajar diberi materi tentang teknologi yang dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran sesuai keterampilan berbahasa Jepang siswa (berbicara/membaca/menulis/mendengar) yang ingin ditingkatkan;
4. Para pengajar diberi tugas untuk mengidentifikasi teknologi yang mereka anggap paling tepat untuk digunakan baik sebagai media maupun alat penunjang PBM lainnya agar pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Selain itu, PSPBJ juga akan menyediakan bahan dari setiap materi yang akan disampaikan oleh nara sumber sebagai acuan para pengajar saat mengikuti pelatihan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Diskusi Terpumpun/FGD

Pelaksanaan diskusi terpumpun/FGD dilaksanakan secara luring dan melibatkan seluruh dosen tim PkM dan jajaran manajerial maupun para pengajar di LPK Puspa Setya Abadi (*PSA Training Center and Career Partner*). Kegiatan diskusi terpumpun/FGD dilaksanakan pada hari Kamis, 14 Agustus mulai pukul 09.30 hingga pukul 11.30 WIB. Peserta kegiatan FGD adalah 4 orang dosen Prodi Pendidikan Bahasa Jepang FPBS UPI yang merupakan tim kegiatan PkM dan 4 orang pengajar LPK Puspa Setya Abadi (*PSA Training Center and Career Partner*). FGD ini dilaksanakan untuk menggali lebih dalam permasalahan yang dihadapi oleh para pengajar di LPK Puspa Setya Abadi (*PSA Training Center and Career Partner*) pada umumnya, kendala terkait pemanfaatan teknologi dalam PBM khususnya, dan mendiskusikannya secara langsung. Selain itu, kegiatan FGD ini juga mengangkat dan membahas mengenai solusi terbaik yang dapat dilaksanakan oleh pengajar maupun fasilitasi dari LPK tersebut berdasarkan pertimbangan dan masukan dari tim dosen PkM sebagai tenaga ahli.

Gambaran kegiatan FGD dapat dilihat pada



Gambar 1. Kegiatan diskusi terpumpun/FGD secara luring di LPK Puspa Setya Abadi (PSA *Training Center and Career Partner*).

gambar 1 berikut.

Hasil FGD menunjukkan bahwa para pengajar di LPK Puspa Setya Abadi (PSA *Training Center and Career Partner*) memang menyadari bahwa pemanfaatan teknologi dalam PBM Bahasa Jepang sangatlah penting. Fasilitas digital sudah tersedia, tetapi para pengajar masih memiliki hambatan berupa kurangnya keterampilan literasi digital sehingga pengajar kurang terampil menggunakan platform digital seperti aplikasi pembelajaran, *Learning Management System*, atau media interaktif berbasis teknologi lainnya. Lebih rinci, hasil FGD dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil FGD di LPK Puspa Setya Abadi (PSA *Training Center and Career Partner*) .

No	Topik	Permasalahan di LPK	Solusi
1	Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> Proses pembelajaran di kelas masih berjalan konvensional menggunakan papan tulis dan spidol, tidak menggunakan media pembelajaran berbasis digital. Media pembelajaran digital digunakan di luar pembelajaran kelas, seperti pemberian latihan atau kuis sebelum atau setelah kegiatan pembelajaran 	Membiasakan pengajar untuk melakukan pembelajaran di kelas dengan menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi digital
2	Kelengkapan fasilitas teknologi digital	Fasilitas teknologi digital seperti PC, laptop, infokus, dan software-software tertentu telah tersedia di LPK, namun masih belum dimaksimalkan penggunaannya oleh para pengajar.	
3	Keterampilan literasi digital dalam pembelajaran	Para pengajar memiliki keterampilan literasi digital yang tidak merata, sehingga pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran tidak dapat maksimal.	Melakukan pelatihan teknis secara rutin terkait penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran di LPK.

Hal tersebut disebabkan juga oleh kurangnya pelatihan teknis terkait penggunaan teknologi dalam kegiatan PBM bahasa Jepang di LPK. Kegiatan FGD ini berhasil membuka ruang diskusi antara tim dosen PkM dengan para pengajar LPK Puspa Setya Abadi (PSA *Training Center and Career Partner*), dengan munculnya rekomendasi solusi untuk permasalahan yang dihadapi, diantaranya adalah perlu ada peningkatan

kapasitas pengajar melalui pelatihan, penyediaan sarana prasarana digital, dan penerapan *blended learning* dalam pembelajaran bahasa Jepang di LPK.

Kegiatan Pelatihan

Setelah kegiatan FPG, kegiatan berikutnya adalah pelatihan mengenai pemanfaatan teknologi dalam berbagai proses PBM Bahasa Jepang di LPK. Pelatihan

dilakukan agar para pengajar di LPK Puspa Setya Abadi (PSA *Training Center and Career Partner*) mendapatkan transfer ilmu dan pengetahuan terkait pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran Bahasa Jepang. Bentuk kegiatan pelatihan serupa dengan pendidikan dan latihan (diklat), dimana terdapat nara sumber dan peserta diklat (pengajar bahasa Jepang di LPK). Nara sumber terdiri dari dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang (PSPBJ) yang merupakan tim kegiatan PkM. Narasumber dosen PSPBJ akan menyampaikan materi terkait pemanfaatan teknologi berdasarkan keterampilan Bahasa Jepang yang sesuai dengan bidang kepakaran masing-masing. Gambaran kegiatan pelatihan dapat dilihat pada gambar 3 berikut.



Gambar 2. Kegiatan pelatihan secara luring di LPK Puspa Setya Abadi (PSA *Training Center and Career Partner*).

Pelaksanaan pelatihan bidang ilmu yang disampaikan kepada para pengajar oleh nara sumber antara lain dilakukan dengan prosedur berikut.

1. Para pengajar LPK diberi arahan mengenai bagaimana mengidentifikasi permasalahan dalam pembelajaran bahasa Jepang dan permasalahan dalam menggunakan teknologi dalam PBM;
2. Para pengajar LPK diberi materi tentang penggunaan teknologi dalam pembelajaran bahasa secara umum, mulai dari teknologi sederhana sampai dengan aplikasi ICT yang dapat menunjang pembelajaran bahasa Jepang;
3. Para pengajar LPK diberi materi tentang teknologi yang dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran sesuai keterampilan berbahasa Jepang siswa (berbicara/membaca/menulis/mendengar) yang ingin ditingkatkan;
4. Para pengajar diberi tugas untuk

mengidentifikasi teknologi yang mereka anggap paling tepat untuk digunakan baik sebagai media maupun alat penunjang PBM lainnya agar pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Kegiatan pelatihan berisikan materi-materi yang meliputi penggunaan aplikasi interaktif, pemanfaatan media pembelajaran berbasis multimedia, serta optimalisasi penggunaan *Learning Management System* (LMS) untuk mengelola tugas, materi, dan komunikasi dengan siswa. Pelatihan ini berhasil memberikan wawasan dan keterampilan baru bagi pengajar di LPK Puspa Setya Abadi (PSA *Training Center and Career Partner*). Meski masih terdapat keterbatasan waktu untuk pembiasaan menggunakan media pembelajaran berbasis digital atau multimedia, namun para pengajar menunjukkan antusiasme tinggi untuk menerapkan teknologi dalam pembelajaran Bahasa Jepang. Dengan tindak lanjut berupa pelatihan lanjutan nantinya, diharapkan proses belajar mengajar di LPK akan menjadi lebih efektif dan interaktif.

Pembahasan

Kegiatan diskusi terpumpun/FGD mengenai permasalahan pengajar dan pemanfaatan teknologi dalam proses belajar mengajar Bahasa Jepang di LPK Puspa Setya Abadi (PSA *Training Center and Career Partner*) telah memberikan gambaran yang cukup jelas tentang kondisi nyata penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran di LPK. Para pengajar berbagi pengalaman mengenai kesulitan yang mereka hadapi, baik dalam proses mengajar maupun dalam penggunaan teknologi untuk pembelajaran bahasa Jepang. Berdasarkan tanggapan dari para pengajar di LPK Puspa Setya Abadi (PSA *Training Center and Career Partner*), kegiatan FGD ini berhasil membuka ruang komunikasi yang baik antara dosen tim PkM dan para pengajar LPK. Meski begitu, para pengajar berpendapat bahwa waktu FGD masih dirasa agak singkat sehingga tidak semua permasalahan dapat dibahas secara mendalam.

Kegiatan pelatihan mengenai pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran Bahasa Jepang di LPK telah berjalan dengan baik dan mendapat respons positif dari para pengajar LPK Puspa Setya Abadi (PSA

Training Center and Career Partner). Tanggapan dari para pengajar LPK sbagai peserta pelatihan menunjukkan bahwa kegiatan ini mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan pengajar dalam menggunakan aplikasi dan media digital untuk proses pembelajaran bahasa Jepang di LPK. Meski begitu, masih terdapat kendala yang dihadapi para pengajar LPK, antara lain adanya perbedaan kemampuan literasi digital antar peserta.

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan PkM berupa diskusi terpumpun/FGD dan pelatihan secara luring telah terlaksana sesuai dengan rencana. Kegiatan berjalan sesuai dengan jadwal, yaitu di bulan Agustus tahun 2024. Peserta pun telah sesuai rencana sasaran awal, yaitu menysasar para pengajar Bahasa Jepang di LPK yang berlokasi di Sleman, Yogyakarta. Target, penggunaan dana, dan SDM yang terlibat dalam kegiatan PkM ini pun telah sesuai dengan rencana awal. Dapat dikatakan bahwa tingkat kesesuaian antara rencana dengan realisasi kegiatan PkM cukup tinggi.

Tahap persiapan telah dibagi beberapa langkah untuk mempersiapkan penyusunan program kegiatan PkM ini, dan semua berjalan sesuai dengan rencana awal, yaitu mematangkan ide usaha kegiatan bersama Tim pelaksana kegiatan PkM serta studi pendahuluan ke lapangan melalui koordinasi dengan pengurus LPK LPK Puspa Setya Abadi Setelahnya, penyusunan program kegiatan dan persiapan kegiatan pun sesuai dengan jadwal yang ditentukan.

Kegiatan PkM berupa diskusi Terpumpun (*Focus Group Discussion/FGD*) dan kegiatan pelatihan berjalan sesuai jadwal, yakni dilakukan pada bulan Agustus 2025, tepatnya tanggal 14 Agustus 2025. PGD dan pelatihan dilaksanakan sesuai rencana dengan melibatkan seluruh dosen tim PkM dan jajaran manajerial maupun para pengajar di LPK Puspa Setya Abadi (*PSA Training Center and Career Partner*).

DAFTAR RUJUKAN

Asyifa, A., Lumbanbatu, K., & Syahputra, S. (2022). Rekrutmen peserta pemagangan

ke Jepang menggunakan metode MOORA di Dinas Ketenagakerjaan Kabupaten Langkat. In *Seminar Nasional Informatika (SENATIKA)* (Vol. 6, No. 3, pp. 255–269).

Danh, N. T. (2021). Sustainable methods of improving kanji learning skills for Japanese language learners at basic level at FPT University. In *E3S Web of Conferences* (Vol. 295, p. 05031). EDP Sciences.

Dewanty, V. L., Deandra, G. N., Alika, P. N., & Farisya, G. (2021). Japanese language learning through folklore-themed Instagram. In *Fifth International Conference on Language, Literature, Culture, and Education (ICOLLITE 2021)* (pp. 702–707). Atlantis Press.

Haristiani, N., Dewanty, V. L., & Rifai, M. M. (2022). Autonomous learning through chatbot-based application utilization to enhance basic Japanese competence of vocational high school students. *Journal of Technical Education and Training*, 14(2), 143–155.

Harkins, A. M. (2008). Leapfrog principles and practices: Core components of education 3.0 and 4.0. *Futures Research Quarterly*, 24(1), 19–31.

Hermansyah, R., Utama, S. J., & Tamrin, M. H. (2019). Kemitraan triple helix dalam program pemagangan ke Jepang di Provinsi Jawa Timur. *Aplikasi Administrasi: Media Analisa Masalah Administrasi*, 1–10.

Hussin, A. A. (2018). Education 4.0 made simple: Ideas for teaching. *International Journal of Education and Literacy Studies*, 6(3), 92–98.

Kusrini, D., Dewanty, V. L., & Hidayat, N. N. (2020). The development of comics as a media to improve Japanese writing skill. In *4th International Conference on Language, Literature, Culture, and Education (ICOLLITE 2020)* (pp. 155–163). Atlantis Press.

Liang, W. J., & Lim, F. V. (2021). A pedagogical framework for digital multimodal composing in the English language classroom. *Innovation in*

- Language Learning and Teaching*, 15(4), 306–320.
- Nurjaleka, L., Rosliyah, Y., Rustam, M. R., Sanjaya, M. B., & Pambajeng, N. A. (2023). Penguatan pra-keberangkatan pemegang Indonesia ke Jepang melalui pengenalan komunikasi antarbudaya bagi siswa LPK Yutaka Mitra Indonesia. *Varia Humanika*, 4(2), 71–81.
- Noviyanthi, N. N. (n.d.). *Profil strategi pembelajaran kanji di kelas N4 keperawatan LPK LPJ Bali* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Ganesha).
- Oktavia, D. H. (2023). Pembelajaran bahasa Jepang di Lembaga Pelatihan Kerja di Indonesia. *Journal of Education Research*, 4(4), 2571–2578.
- Rochim, J. F., Fadillah, A. N., Darrienda, A. A., Allisa, V., & Sitanggang, M. (2023). Workshop pengajaran bahasa Jepang bagi pengajar Nagomi Kaigo Gakkou. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 3(2), 629–634.
- Sagita, I. R., & Fatimah, S. (2022). Lembaga Pelatihan dan Keterampilan Swasta: LPK Hoshi Hikari Padang 2012–2021. *Jurnal Kronologi*, 4(3), 252–264.
- Salamah, E., Darmawan, D., & Siregar, H. (2023). Analisis relevansi prinsip penyusunan silabus pelatihan pra seleksi pemagangan Jepang dalam meningkatkan kesiapan kerja peserta didik di LPK Zai Japan Serang. *Jambura Journal of Community Empowerment*, 126–139.
- Solechan, S. (2018). Rekrutmen program pemagangan ke Jepang: Suatu tinjauan program pemerintah daerah. *Administrative Law and Governance Journal*, 1(3), 326–344.
- Sudipa, M. H., Wahyuni, N. L., & Meilantari, N. L. (2022). Peningkatan kualitas pembelajaran bahasa Jepang dengan pendekatan komunikatif pada peserta latih LPK LPJ Bali. In *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat Fakultas Bahasa Asing Universitas Mahasaraswati Denpasar (SENADIBA) 2021* (pp. 230–237).
- Tamara, A., & Shishido, M. (n.d.). *Development of e-learning system for learning Japanese based on gamification theory and measurement of its effect*. [Informasi publikasi tidak tersedia].
- Wiyatasari, R., & Trahutami, S. I. (2020). Pembekalan bahasa Jepang untuk bekerja (Shigotonotamenonihongo) bagi calon pemegang ke Jepang. *Harmoni: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(2), 68–71.
- Yasa, M. S., Mardani, D. M., & Sadyana, I. W. (2015). Profil pembelajaran bahasa Jepang di Lembaga Pelatihan Kerja Duta Sahaya Tabanan. *Jurnal Pendidikan Bahasa Jepang Undiksha*, 1(2).